



ANALISIS PENERIMAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Divita Aulia Listyaningsih¹⁾, Yeni Anistyasari²⁾

¹⁾ Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: divitaaulia.22002@mhs.unesa.ac.id

²⁾ Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: yenian@unesa.ac.id

Abstract

The use of *the Learning Management System (LMS)* in learning is growing as an effort to support the delivery of materials, learning activities, and evaluations in an integrated manner. The existence of an LMS allows the learning process to take place more flexibly and encourages student involvement in learning activities. However, the success of an LMS implementation is determined not only by the quality of the system developed, but also by the level of user acceptance of the technology. This study aims to analyze the acceptance of Learning Management System based on Problem Based Learning using *the Technology Acceptance Model (TAM)*. The study used a quantitative approach with a survey method involving 35 students of class X TKJ SMKN 3 Buduran as respondents. Data was collected through a questionnaire compiled based on five TAM constructs, namely Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention (BI), and *Actual Use (AU)*. Data analysis was carried out descriptively using average values and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis using SmartPLS 4. The results showed that all TAM constructs obtained an average score in the high category with a range of 3,479–3,733. In addition, the results of the PLS-SEM analysis showed that all relationships between constructs had a positive and significant influence with a p-value of < 0.05. The findings show that LMS based on Problem Based Learning is well received by students, so that *the Technology Acceptance Model* is able to explain user acceptance of LMS in supporting informatics learning.

Keywords: Learning Management System, Problem Based Learning, Technology Acceptance Model, SmartPLS, Acceptance of technology.

Abstrak

Pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* dalam pembelajaran semakin berkembang sebagai upaya mendukung penyampaian materi, aktivitas belajar, dan evaluasi secara terintegrasi. Keberadaan LMS memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Namun, keberhasilan implementasi LMS tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem yang dikembangkan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning* menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 35 peserta didik kelas X TKJ SMKN 3 Buduran sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan lima konstruk TAM, yaitu *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention (BI)*, dan *Actual Use (AU)*. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata serta analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk TAM memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi dengan rentang 3,479–3,733. Selain itu, hasil analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai p-value < 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LMS berbasis *Problem Based Learning* diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga *Technology Acceptance Model* mampu menjelaskan penerimaan pengguna terhadap LMS dalam mendukung pembelajaran informatika.

Kata Kunci: *Learning Management System, Problem Based Learning, Technology Acceptance Model, SmartPLS, penerimaan teknologi.*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam dunia pendidikan, terutama pada proses pembelajaran yang semakin memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mendukung pengelolaan pembelajaran secara lebih efektif dan fleksibel. Kondisi tersebut mendorong berbagai institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah *Learning Management System (LMS)*. LMS memungkinkan guru mengelola materi, aktivitas pembelajaran, penugasan, diskusi, hingga evaluasi dalam satu sistem yang terintegrasi. Kehadiran LMS memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi dan mengikuti kegiatan belajar secara lebih fleksibel. Agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, LMS dapat dipadukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya *Problem Based Learning (PBL)*, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga terlibat dalam proses pemecahan masalah secara sistematis.

Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran informatika juga menjadi kebutuhan di SMKN 3 Buduran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Informatika, pembelajaran belum didukung oleh LMS yang terintegrasi. Ketika guru berhalangan hadir, proses pembelajaran umumnya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan pengumpulan tugas. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi belum terlaksana secara terstruktur dalam satu sistem. Selain itu, sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, di mana peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang mencapai atau melampaui KKM mengikuti kegiatan pengayaan. Namun, pelaksanaan remedial dan pengayaan tersebut belum didukung oleh sistem pembelajaran yang mampu mengelola aktivitas belajar secara terintegrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning* sebagai media pembelajaran informatika. Pengembangan LMS diharapkan mampu mendukung penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, evaluasi, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan dalam satu sistem sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terstruktur dan efektif. Namun, keberhasilan

implementasi LMS tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fitur yang dimiliki, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. LMS yang dirancang dengan baik belum tentu dimanfaatkan secara optimal apabila pengguna tidak merasakan manfaat atau mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Oleh karena itu, analisis terhadap penerimaan pengguna menjadi aspek penting dalam mengevaluasi implementasi LMS.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan LMS berbasis *Problem Based Learning* mampu mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran atau pengukuran efektivitas pembelajaran. Penelitian yang secara khusus menganalisis penerimaan *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning* dari perspektif pengguna masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji hubungan antar faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap LMS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning* menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap LMS serta hubungan antar faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan implementasi LMS pada pembelajaran informatika.

TINJAUAN PUSTAKA

Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyampaikan, dan memantau proses pembelajaran dalam satu platform terintegrasi (Gurjar et al., 2025). LMS menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti penyampaian materi, penugasan, diskusi, penilaian, serta pemantauan perkembangan belajar peserta didik. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik karena dapat diakses kapan saja dan melalui berbagai perangkat (Syed et al., 2025). Dalam pendidikan vokasi, pemanfaatan LMS mampu mendukung pembelajaran berbasis kompetensi melalui penyediaan aktivitas belajar yang interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Paradise & Wibowo, 2021). Salah satu LMS yang banyak digunakan adalah Moodle karena bersifat *open source* dan memiliki fleksibilitas dalam mengelola materi, aktivitas pembelajaran, serta evaluasi secara terstruktur (Ruslan et al., 2024). Dalam penelitian ini, LMS dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis



Problem Based Learning yang mendukung penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi secara terintegrasi.

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyusun solusi secara sistematis (Darwati & Purana, 2021). Dalam penerapannya, peserta didik berperan aktif membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran (Yuniar et al., 2022). Model ini relevan diterapkan pada pembelajaran informatika karena mampu melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan komputasional (Alfita et al., 2025). Oleh karena itu, pada penelitian ini PBL diintegrasikan ke dalam *Learning Management System* sebagai pendekatan pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar peserta didik secara lebih aktif, terstruktur, dan berpusat pada peserta didik.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi (Davis, 1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kebermanfaatannya (*Perceived Usefulness/PU*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*). *Perceived Usefulness* menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja atau efektivitas, sedangkan *Perceived Ease of Use* menunjukkan tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. (Davis, 1989) menyatakan bahwa sistem yang lebih mudah digunakan cenderung dipersepsikan lebih bermanfaat sehingga PEOU memiliki pengaruh terhadap PU.

Dalam model TAM, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using/ATU*), yang selanjutnya memengaruhi niat menggunakan sistem (*Behavioral Intention/BI*). Niat tersebut kemudian menjadi faktor yang mendorong penggunaan sistem secara nyata (*Actual Use/AU*). Hubungan antar konstruk tersebut menunjukkan bahwa penerimaan teknologi merupakan proses yang dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dan niat pengguna sebelum teknologi benar-benar digunakan.

Model TAM telah banyak diterapkan untuk menganalisis penerimaan berbagai teknologi pembelajaran, termasuk *Learning Management System*. Penelitian (Septiyanti et al., 2025) menunjukkan bahwa hubungan antara PU, PEOU, ATU, BI, dan AU berpengaruh terhadap penerimaan teknologi pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh (Harsanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa model TAM dengan lima konstruk utama masih relevan dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan lima konstruk TAM, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*, untuk menganalisis penerimaan *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis penerimaan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Problem Based Learning* menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Buduran dengan melibatkan 35 peserta didik kelas X TKJ 2 yang telah menggunakan LMS dalam proses pembelajaran informatika. Responden dipilih karena telah memperoleh pengalaman menggunakan LMS sehingga dapat memberikan penilaian terhadap penerimaan sistem.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan lima konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention* (BI), dan *Actual Use* (AU). Instrumen penelitian terdiri atas 18 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata (mean) setiap konstruk TAM sehingga dapat menggambarkan tingkat penerimaan LMS oleh peserta didik. Tahap kedua menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menganalisis hubungan antar konstruk TAM. Hubungan antar konstruk dinilai berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsamples. Hubungan antar konstruk dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Penerimaan *Learning Management System*

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta didik terhadap *Learning Management System* (LMS) berbasis *Problem Based Learning* berdasarkan lima konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention* (BI), dan *Actual Use* (AU). Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 35 peserta didik kelas X TKJ yang telah menggunakan LMS dalam pembelajaran informatika. Hasil analisis deskriptif menggunakan perangkat lunak JASP disajikan pada Gambar 1.

Descriptive Statistics ▼

	PU	PEOU	ATU	BI	AU
Valid	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0
Mean (arithmetic)	3.676	3.479	3.733	3.614	3.493
Std. Deviation	0.712	0.671	0.646	0.610	0.557
Minimum	1.333	1.500	1.667	2.250	2.250
Maximum	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

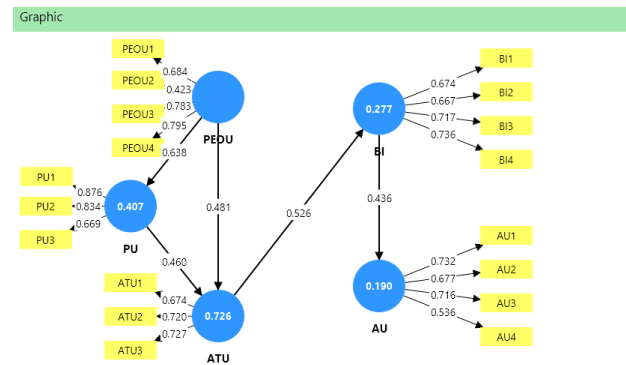
Gambar 1. Hasil Angket TAM
Sumber: Olah Data JASP, 2026

Berdasarkan Gambar 1, seluruh konstruk TAM memperoleh nilai rata-rata di atas 3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,733, diikuti oleh *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 3,676, *Behavioral Intention* (BI) sebesar 3,614, *Actual Use* (AU) sebesar 3,493, dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebesar 3,479. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan penilaian positif terhadap penggunaan LMS selama proses pembelajaran.

Tingginya nilai pada konstruk *Attitude Toward Using* menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Selain itu, nilai *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa LMS dipandang mampu mendukung proses pembelajaran serta mudah digunakan oleh peserta didik. Tingginya nilai *Behavioral Intention* dan *Actual Use* juga mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk terus menggunakan LMS dan telah memanfaatkannya secara nyata selama kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning* memperoleh tingkat penerimaan yang tinggi dari peserta didik.

Analisis Hubungan Antar Konstruk *Technology Acceptance Model*

Hubungan antar konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk dalam menjelaskan penerimaan peserta didik terhadap *Learning Management System* (LMS) berbasis *Problem Based Learning*. Model PLS-SEM yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Konstruk TAM
Sumber: Olah Data SmartPLS 2026

Berdasarkan Gambar 2, model PLS-SEM menunjukkan hubungan antar lima konstruk TAM, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention* (BI), dan *Actual Use* (AU). Nilai koefisien jalur menunjukkan hubungan positif antar konstruk, sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) pada konstruk endogen menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi konstruk ATU sebesar 0,726, BI sebesar 0,277, dan AU sebesar 0,190.

Selanjutnya, signifikansi hubungan antar konstruk dianalisis menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsamples pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian *path coefficients* disajikan pada Gambar 3.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
ATU → BI	0.526	0.568	0.199	2.648	0.008
BI → AU	0.436	0.526	0.161	2.699	0.007
PEOU → ATU	0.481	0.467	0.191	2.523	0.012
PEOU → PU	0.638	0.643	0.120	5.298	0.000
PU → ATU	0.460	0.446	0.179	2.574	0.010

Gambar 3. Hasil *Bootstrapping*
Sumber: Olah Data SmartPLS 2026

Berdasarkan Gambar 3, seluruh hubungan antar konstruk memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05, sehingga seluruh hubungan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*



memiliki koefisien jalur sebesar 0,638, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan LMS berkontribusi terhadap meningkatnya persepsi manfaat yang dirasakan peserta didik. Selain itu, *Perceived Ease of Use* juga berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* dengan koefisien jalur sebesar 0,481, sehingga semakin mudah LMS digunakan, semakin positif sikap peserta didik terhadap penggunaan sistem.

Hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* memperoleh koefisien jalur sebesar 0,460, yang menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan LMS turut membentuk sikap positif peserta didik. Selanjutnya, *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dengan koefisien jalur sebesar 0,526, yang mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap LMS mendorong munculnya niat untuk terus menggunakan sistem. Adapun hubungan *Behavioral Intention* terhadap *Actual Use* memiliki koefisien jalur sebesar 0,436, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi niat peserta didik untuk menggunakan LMS, semakin tinggi pula tingkat penggunaan LMS dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk dalam model *Technology Acceptance Model* terbukti signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan LMS oleh peserta didik terbentuk melalui keterkaitan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap terhadap penggunaan, niat menggunakan sistem, hingga penggunaan aktual LMS dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Management System* (LMS) berbasis *Problem Based Learning* memperoleh tingkat penerimaan yang tinggi berdasarkan lima konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM). Seluruh konstruk, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*, berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menilai LMS mampu mendukung proses pembelajaran, mudah digunakan, serta memberikan pengalaman belajar yang positif. Tingginya nilai pada konstruk *Attitude Toward Using* menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan LMS, sedangkan tingginya nilai *Behavioral Intention* dan *Actual Use* menunjukkan adanya keinginan untuk terus menggunakan LMS serta penerapan sistem secara nyata selama pembelajaran.

Hasil analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk TAM berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini

menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan LMS memengaruhi persepsi kebermanfaatan sistem serta membentuk sikap positif peserta didik terhadap penggunaan LMS. Sikap positif tersebut selanjutnya meningkatkan niat untuk menggunakan LMS yang akhirnya mendorong penggunaan sistem secara nyata. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan yang selanjutnya membentuk sikap, niat, dan perilaku penggunaan teknologi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiyanti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa hubungan antar konstruk TAM berpengaruh signifikan dalam menjelaskan penerimaan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Harsanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* masih relevan digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem pembelajaran digital. Perbedaan lainnya, penelitian ini berfokus pada analisis penerimaan *Learning Management System* berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran informatika di SMK serta menguji hubungan antar lima konstruk TAM menggunakan pendekatan PLS-SEM. Temuan ini menunjukkan bahwa LMS berbasis *Problem Based Learning* tidak hanya diterima dengan baik oleh peserta didik, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung implementasi pembelajaran digital secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Learning Management System* (LMS) berbasis *Problem Based Learning* memperoleh tingkat penerimaan yang tinggi dari peserta didik berdasarkan lima konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh konstruk berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa LMS dinilai bermanfaat, mudah digunakan, serta mendukung proses pembelajaran informatika.

Hasil analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk TAM berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan LMS berperan dalam membentuk sikap positif peserta didik, yang selanjutnya meningkatkan niat serta penggunaan LMS dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Technology Acceptance Model* dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan



peserta didik terhadap LMS berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran informatika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Yeni Anistiyasari, S.Pd., M.Kom. selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada SMKN 3 Buduran yang telah memberikan izin penelitian, kepada guru mata pelajaran Informatika dan guru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) atas dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh peserta didik kelas X TKJ yang telah berpartisipasi sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, N. A., Harianto, D., Alfita, N. A., Ramadhani, N., Wahid, A., Sukri, M. A., & Fahlan, M. F. (2025). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa. *Contemporary Education Review*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.69875/cer.v1i1.297>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Gurjar, A., Upadhayay, A., & Arse, D. (2025). Learning Management System. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(2). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i02.40810>
- Harsanto, W. A., Matondang, N., & Wibowo, R. P. (2023). The Use of Technology Acceptance Model (TAM) to Analyze Consumer Acceptance Towards E-Commerce Websites. A Case of the Plantage.id Digital Transformation Solution. *Journal of Environmental and Development Studies*, 4(2), 206–213. <https://doi.org/10.32734/jeds.v4i2.13144>
- Paradise, P., & Wibowo, M. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) dengan Menerapkan Video Based Learning dan Gamification Dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 5(3), 929. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i3.3087>
- Ruslan, R., Lu'mu, L., Fakhri, M. M., Ahmar, A. S., & Fadhilatunisa, D. (2024). Effectiveness of the Flipped

Project-Based Learning Model Based on Moodle LMS to Improve Student Communication and Problem-Solving Skills in Learning Programming. *Education Sciences*, 14(9), 1021. <https://doi.org/10.3390/educsci14091021>

- Septiyanti, N. D., Luthfi, M. I., Cinthya, M., Abdillah, R., Informasi, P. T., & Surabaya, U. N. (2025). *Integrasi ChatGPT Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pemrograman Web Berbasis Project Based Learning Sistem Informasi*, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia *Teknik Informatika*, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia I. 5(10), 3051–3063.
- Syed, S. A., Uddin, S., Mohammed, N. K., Syed, H. Q., Yasmin, & Heena, M. (2025). Learning Management System. *International Journal of Information Technology and Computer Engineering*, 13(2s), 139–145. <https://doi.org/10.62647/IJTCE2025V13I2sPP139-145>
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Rahman Hakim, Z., & Asih Vivi Yandari, I. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134–1150. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6408>